

PERAN QARYAH THAYYIBAH AISYIYAH POSYANDU BALITA MENINGKATKAN PARTISIPASI KUNJUNGAN IBU BALITA: STUDI KUALITATIF

Noor Azizah*, Sri Karyati, Dwi Astuti, Salis Nur Hidayah

Universitas Muhammadiyah Kudus
Ganesha I Purwosari, Kudus, Indonesia

*Corresponding author: noorazizah@umkudus.ac.id

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/ijb.v8i1.2495	Aisyiyah memperjuangkan hak laki-laki dan perempuan dimana persamaan hak berdasarkan kemampuan, tidak bergantung pada tampilan atau jenis kelamin. Salah satu program Aisyiyah Qaryah Thayyibah (QTA) dalam bidang kesehatan adalah pembentukan posyandu balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran aisyiyah dalam pembentukan qaryah thayyibah di bidang kesehatan melalui kegiatan posyandu balita. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif phenomenology. Pemilihan subjek dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan ke 1 orang penanggung jawab program posyandu, 3 kader posyandu, dan 3 pengunjung posyandu. Observasi dilakukan pada kegiatan posyandu balita. Analisis data dengan menggunakan <i>content analysis</i>. Hasil dalam penelitian ini QTA posyandu balita didirikan oleh PDA Kudus melalui Majelis Kesehatan dan didirikan di PRA Cendono, pelaksanaan posyandu setiap bulan satu kali di tanggal 13, hambatan jumlah kader yang belum maksimal. Kesimpulan Qaryah Thayyibah Aisyiyah posyandu balita di PRA Cendono sebagai salah satu bentuk dakwah Aisyiyah melalui bidang kesehatan sehingga masyarakat lebih mengenal Aisyiyah melalui pemeriksaan kesehatan ibu dan anak di posyandu balita. Peran serta kader, sarana prasarana dan dana untuk pemberian makanan tambahan bagi balita sebagai factor pendukung dalam pelaksanaan posyandu. Pelaksanaan posyandu pada sore hari meningkatkan partisipasi bagi ibu yang memiliki bayi karena memiliki waktu luang setelah bekerja. QTA Posyandu balita perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kader dan mengembangkan ke posyandu lansia remaja sehingga Aisyiyah pada bidang kesehatan memperhatikan kesehatan dari bayi sampai lansia.
Article history: Received 2024-07-19 Revised 2024-07-24 Accepted 2024-08-09	
Keywords: Aisyiyah, qaryah thayyibah, posyandu, balita	

Abstract

Aisyiyah fights for the rights of men and women where equality of rights is based on ability, regardless of appearance or gender. One of the aisyiyah qaryah thayyibah programs in the health sector is the establishment of a posyandu

for toddlers. The purpose of this study is to find out the role of aisyiyah in the formation of qaryah thayyibah in the health sector through the activities of posyandu toddlers. This research is a qualitative phenomenology research. Subject selection using purposive sampling. Data collection using in-depth interviews and observations. In-depth interviews were conducted with 1 person in charge of the posyandu program, 3 posyandu cadres, and 3 posyandu visitors. Observations were made on the activities of the Posyandu for toddlers. Analyze data using Content Analysis. The results in this study are that QTA posyandu for toddlers was established by PDA Kudus through the Health Council and established in PRA Cendono, the implementation of posyandu once a month on the 13th, the obstacle to the number of cadres has not been maximized. Conclusion of Qaryah Thayyibah Aisyiyah posyandu toddlers at PRA Cendono as a form of Aisyiyah da'wah through the health sector so that the public knows Aisyiyah better through maternal and child health checks at the posyandu for toddlers. The participation of cadres, infrastructure facilities and funds for the provision of additional food for toddlers is a supporting factor in the implementation of posyandu. The implementation of posyandu in the afternoon increases participation for mothers who have babies because they have free time after work. QTA Posyandu toddlers need to be trained to improve the abilities and skills of cadres and develop to the elderly posyandu adolescents so that Aisyiyah in the health sector pays attention to health from infants to the elderly.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Sebagai organisasi perempuan, Aisyiyah memperjuangkan hak laki-laki dan perempuan dimana persamaan hak berdasarkan kemampuan, tidak bergantung pada tampilan atau jenis kelamin (Kholisatun, Pratiwi and Nurhakim, 2024). Organisasi perempuan Aisyiyah juga meningkatkan kapasitas untuk mendorong perempuan melalui program kerja yang dibuat oleh majelis (Haris and Maulana, 2021). Peningkatan kualitas hidup perempuan dan perlindungan hak perempuan melalui pemerataan layanan kesehatan dari majelis kesehatan merupakan bagian dari dakwah Aisyiyah (Oktavia and Abdullah, 2023).

Peran Aisyiyah Daerah Kudus dalam meningkatkan dakwah melalui majelis kesehatan dengan membentuk qaryah thayyibah Aisyiyah di Dawe dalam bentuk kegiatan posyandu balita. Kader kesehatan

posyandu aisyiyah baik kader yang lebih tua maupun yang lebih muda, bekerja sama dengan baik dalam melakukan tugas. Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya ketuk pintu TB, pendampingan minum obat, posyandu lansia sakinah, dan deteksi penyakit menular (Hidayati and Mahmudah, 2020). Agama dan budaya adalah dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Salah satu contoh peran pemuka agama yang sangat efektif dalam penyebaran informasi adalah pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan status gizi dan masalah kesetaraan gender (R, Setyowati and Rosemary, 2020). Posyandu terbagi menjadi empat kategori yaitu posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama, dan posyandu mandiri. Jumlah posyandu di Indonesia sangat baik, namun kualitasnya perlu ditingkatkan. Faktor peran masyarakat yang rendahnya, jumlah kader yang kurang, kekurangan sarana dan prasarana,

dan kurangnya pelatihan kader merupakan faktor yang berperan penting dalam posyandu (Alamsyah *et al.*, 2021). Dalam pelaksanaan posyandu, peran serta masyarakat sangat penting. Keinginan atau minat ibu untuk berpartisipasi dalam aktivitas posyandu berdampak pada keputusan untuk hadir atau tidak di posyandu (Alhaqni, Auliadin and Rasmuri, 2022).

Permasalahan posyandu balita selama ini dilaksanakan pada pagi hari sehingga pada ibu bekerja tidak bisa hadir, inovasi yang dilakukan Aisyiyah yaitu posyandu balita dilaksanakan pada sore hari sebagai solusi bagi ibu bekerja tetap bisa melakukan pemantauan status gizi bayi dan balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran aisyiyah dalam pembentukan qaryah thayyibah di bidang kesehatan melalui kegiatan posyandu balita.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif phenomenology. Pemilihan subjek dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan sebanyak 1 orang penanggung jawab program posyandu, 3 kader posyandu, dan 3 pengunjung posyandu. Observasi dilakukan pada kegiatan posyandu balita. Analisis data dengan menggunakan Content Analysis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendirian QTA posyandu balita. Pendirian QTA posyandu balita rintis oleh PD Aisyiyah Kudus melalui majelis Kesehatan dan didirikan di PRA Cendono. Pendanaan kegiatan didapatkan dari infaq anggota PCA dan PRA.

“Posyandu balita ini dirintis sudah 2 tahun yang lalu dari majelis kesehatan PDA Kudus, kemudian dari saya mengambil tempat ini karena akses ke posyandu yang dilakukan

oleh puskesmas jauh, sehingga di dirikan disini. (IU R1).

“Pendanaan, kegiatan posyandu ini dibiayai oleh sumbangan infaq dari ibu-ibu PCA Dawe dan PRA Cendono” (IU R3)

2. Tujuan Pendirian QTA Posyandu Balita

Berdasarkan hasil dari informan utama bahwa tujuan pendirian QTA posyandu balita ini di Dawe karena PCA ini merupakan PCA baru sehingga QTA ini merupakan upaya untuk mengembangkan dakwah Aisyiyah lebih di kenal oleh masyarakat.

“Dari PDA ini menunjuk PCA Dawe untuk mendirikan QTA Posyandu balita karena anggota banyak yang kesehatan dan potensi untuk mendirikan posyandu balita sehingga masyarakat bisa lebih mengenal Aisyiyah” (IU R1)

3. Pelaksanaan kegiatan posyandu balita

Berdasarkan hasil dari informan utama menyatakan bahwa kegiatan posyandu dilakukan 1 bulan sekali setiap tanggal 13 jam setelah sholat ashar sampai dengan selesai.

Informan menyatakan bahwa kehadiran posyandu yang dilaksanakan pada sore ini lebih disukai karena ibu pulang dari bekerja sehingga bisa datang sendiri untuk dilakukan penimbangan berat badan, Panjang badan, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran lingkaran lengan, pemberian imunisasi, mendapatkan informasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan apa yang harus dilakukan. Ibu bayi dan balita yang hadir tiap bulan sekitar 30 orang.

“Posyandu setiap tanggal 13 tiap bulan, yang datang ibu dan bayi dan balita dilakukan penimbangan,

pengukuran panjang badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan....” (IU R2)

“ setelah penimbangan dan pengukuran saya tulis ke buku KIAnya sesuai dengan jenis kelaminnya...” (IU R3)

4. Hambatan/kendala

Kader sukarela jumlah 3 orang belum memenuhi standar pelaksanaan posyandu yaitu 5 orang.

Sarana prasarana berupa peralatan masih belum memadai.

“kader baru 3 karena dibantu oleh ibu-ibu aisyiyah Dawe yang ikut mengukur, memberikan penyuluhan kesehatan dan pelayanan kesehatan....”

“sarana prasarana masih terbatas menggunakan peralatan dari posyandu RW sebelah....”

PDA belum pernah melakukan survey atau monitoring terhadap pelaksanaan posyandu balita ini,

5. Kelebihan kegiatan posyandu balita

Kegiatan ini dilaksanakan sore karena posyandu yang lain diselenggarakan pagi, sehingga ibu-ibu lebih memilih yang diselenggarakan oleh PCA Dawe

“ Kalau sore begini saya pulang dari kerja masih bisa ikut posyandu, bayi dapat imunisasi juga kemudian dapat makanan bubur kacang ijo...”

Pemberdayaan masyarakat melalui posyandu balita ini merupakan bentuk dari kegiatan dakwah aisyiyah di bidang kesehatan. Qoryah Thoyyibah Aisyiyah Posyandu balita sejak didirikan sudah memiliki 3 kader. Kader dapat memberikan informasi kepada masyarakat karena mereka mempunyai kedekatan dengan masyarakat. Kader posyandu sebagai pelayan, penyuluh, penggerak dalam pemberdayaan masyarakat

sekaligus sebagai pemantauan kesehatan (Nugraheni and Malik, 2023). Pelaksanaan posyandu membutuhkan dari tenaga, dana, dan fasilitas sarana dan prasarana (Adnan, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa posyandu dipengaruhi dari sarana prasarana dan kader (Prajayanti, 2021). Efektivitas program posyandu dipengaruhi oleh Sumber daya manusia, sarana prasarana dan dukungan keluarga. (Herryana, Rany and Ismainar, 2024). Sumber daya manusia belum melakukan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik, dimana masih terdapat ketidakhadiran kader saat posyandu dilaksanakan. Kinerja kader dipengaruhi oleh usia kader 35 tahun atau lebih dan insentif yang diberikan. Usia memberikan 3,35 kali lebih banyak kinerja dan insentif 2,09 kali lebih banyak kinerja (Zuliyanti and Hidayati, 2021)

Kader pada QTA Posyandu balita di PRA Cendono dawé mengukur berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas. Kemudian mereka menuliskan hasilnya di buku KIA. Sebagian besar kader memberikan edukasi kepada ibu tentang nutrisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Alamsyah *et al.*, 2021) bahwa kader perlu dilakukan pelatihan edukasi nutrisi untuk meningkatkan pengetahuannya. Kinerja kader yang baik dipengaruhi oleh motivasinya (Mardhiyah, Wijaya and Roni, 2021). Salah satu peran kader untuk mendeteksi stunting (Afifa, 2024). Status gizi balita mempunyai kaitan dari Peranan kader, aktifitas, pengetahuan, pendidikan, pelatihan dan pekerjaan kader posyandu (Nuzula, Arfan and Ningrum, 2023). Pengembangan pemberdayaan kader posyandu dengan cara penyuluhan, dialog interaktif, emotional demonstration, praktik langsung pengukuran alat timbang badan dan tinggi badan (Afifa and Setyowati, 2023). Pengukuran tinggi badan yang dilakukan kader sebagian besar sudah baik yaitu anak tidak menggunakan sepatu, namun baru sedikit kader yang memberikan koreksi hasil pengukuran (Syagata *et al.*, 2021).

Sebagian besar ibu yang memiliki balita sebagai ibu pekerja, mereka lebih suka pelaksanaan posyandu di sore hari.

Keberadaan QTA posyandu di PRA Cendono meningkatkan partisipasi kehadiran ibu yang memiliki bayi dan balita. Keberadaan QTA posyandu ini sebagai media dakwah bahwa Aisyiyah berperan serta pada kesehatan ibu dan anak.

Tokoh masyarakat memiliki korelasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terhadap posyandu (Alamsyah *et al.*, 2021). Peran kader yang kuat akan mendorong ibu untuk mengunjungi posyandu, sehingga peran kader sangat penting (Widyaningsih, 2020). Pelatihan, kompensasi, sarana prasarana dan sumber pembiayaan adalah beberapa komponen yang mempengaruhi kinerja posyandu (Rusmalayana, Hafel and Jamal, 2023). Sumber daya yang buruk, sumber daya yang terbatas, sarana dan prasarana yang belum lengkap adalah kendala dalam pelaksanaan penyuluhan dan konseling kesehatan (Novianti, Purnaweni and Subowo, 2021). Factor agama, seperti fatwa MUI yang menyatakan imunisasi sebahai bentuk ihtiar pencegahan yang diizinkan dalam islam, budaya, dan pemahaman ibu yang buruk dengan KIPi memengaruhi partisipasi ibu membawa balita ke posyandu. (Syagata *et al.*, 2021).

IV. KESIMPULAN

Qaryah Thayyibah Aisyiyah posyandu balita di PRA Cendono sebagai salah satu bentuk dakwah Aisyiyah melalui bidang kesehatan sehingga masyarakat lebih mengenal Aisyiyah melalui pemeriksaan kesehatan ibu dan anak di posyandu balita. Peran serta kader, sarana prasarana dan dana untuk pemberian makanan tambahan bagi balita sebagai factor pendukung dalam pelaksanaan posyandu. Pelaksanaan posyandu pada sore hari meningkatkan partisipasi bagi ibu yang memiliki bayi karena memiliki waktu luang setelah bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PCA Dawe, PRA Cendono dan seluruh partisipan serta Universitas Muhammadiyah Kudus

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Y. (2022) 'Pelaksanaan Posyandu di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kualitatif)', 17, pp. 38–44.
- Afifa, I. (2024) 'Studi Kualitatif Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting', 2(1).
- Afifa, I. and Setyowati, S. (2023) 'Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia: Systematic Literature Review', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September).
- Alamsyah, M. R. *et al.* (2021) 'Literature Review: Analisis Posyandu Sebagai Bentuk Implementasi Pemberdayaan Masyarakat', *Prosiding Seminar Nasional STARWARS IKM UM*, pp. 72–77.
- Alhaqni, Z. P., Auliadin, A. and Rasmuri, P. (2022) 'Analisis Implementasi Program Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gantar Dusun Wagir Analysis Of The Implementation Of The Toddler Posyandu Program in The Working Area Of The Gantar Health Center , Wagir Hamlet', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial Bahasa dan Pendidikan*, 2(3).
- Febryani, H. N. (2021) 'Modernisasi dan Penguatan Perekonomian ' Aisyiyah Pada Masa Kepemimpinan Siti Baroroh Baried 1965-1985 M', 1(1), pp. 21–45.
- Haris, I. A. and Maulana, O. (2021) 'Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan di Lampung Selatan', *An Nida*, 1, pp. 26–32.
- Herryana, W., Rany, N. and Ismainar, H. (2024) 'Strategi peningkatan cakupan kunjungan balita ke posyandu dengan analisis swot di wilayah kerja puskesmas bagansiapiapi kabupaten rokan', 5, pp. 1595–1603.
- Hidayati, R. W. and Mahmudah, N. (2020) 'Peran kader Ranting ' Aisyiyah Cabang Kota Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan', 9(1), pp. 15–22. doi: 10.26714/jk.9.1.2020.15-22.

- Kesehatan, K. (2012) 'Ayo ke POSYANDU'.
- Kholisatun, N., Pratiwi, F. R. and Nurhakim, M. (2024) 'Aisyiyah Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Kesetaraan Gender', 2(3), pp. 306–319.
- Mardhiyah, A., Wijaya, A. and Roni, F. (2021) 'Literatur review: Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu', *Jurnal Keperawatan*, 19(1), pp. 37–46.
- Novianti, R., Purnaweni, H. and Subowo, A. (2021) 'Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting Di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus', *Journal Of Public Policy And Management Review*, 1, pp. 1–10.
- Nugraheni, N. and Malik, A. (2023) 'Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang', *Lifelong Education Journal*, 3(1).
- Nuzula, R. F., Arfan, N. A. and Ningrum, S. (2023) 'Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu', 01, pp. 1–4.
- Oktavia, N. and Abdullah (2023) 'Dakwah Bil Hal Aisyiyah Cabang Medan Area Dalam Pemberdayaan Perempuan', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(6).
- Prajayanti, H. (2021) 'Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Remaja dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja storm and stress , karena remaja lingkungan Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di kesehatan pada pelajar usia 12-18 perilaku seksual di mana didapa', *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8, pp. 74–82.
- R, T. H. N., Setyowati, H. N. and Rosemary, R. (2020) 'Rumah Gizi 'Aisyiyah: Komunikasi Kesehatan Dengan Pendekatan Agama-Budaya', *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1).
- Rusmalayana, Hafel, M. and Jamal, M. (2023) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Posyandu Di Kabupaten Paser Tahun 2021', *Publicuho*, 6(1), pp. 139–150.
- Syagata, A. S. *et al.* (2021) 'Evaluasi pelaksanaan pengukuran tinggi badan oleh kader Posyandu di Wilayah Yogyakarta Evaluation of height measurements implemented by Posyandu Cadre In Yogyakarta', 17(2), pp. 195–203. doi: 10.31101/jkk.2311.
- Widyaningsih, T. S. (2020) 'Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu', 5(1), pp. 1–12.
- Zuliyanti, N. I. and Hidayati, U. (2021) 'Pengaruh Usia dan Insentif terhadap Kinerja Kader Posyandu di Kabupaten Purworejo', *Indonesian Journal of Midwifery*, 4(September), pp. 89–93.